

ANALISIS PENGARUH PENGAWASAN, PENGETAHUAN DAN KETERSEDIAAN TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI

Studi Observasional pada Petugas Radiologi Rumah Sakit di Banjarmasin

Japeri¹, Zairin Noor Helmi¹, Lenie Marlinae¹

¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia 70714
Email korespondensi: erijap@gmail.com

ABSTRACT

Standards by the Nuclear Power Control Agency for Personal Protective Equipment (PPE) that must be used during inspection should contain Pb materials including apron, eye glasses, gonadal shield, thyroid shield, and gloves. the radiographer must comply with the rules for using self-protection equipment (APD). Aspects that affect the use of personal protective equipment such as supervision and warning from the Occupational Health and Safety (OHS) team is very influential on the discipline of PPE usage. a person's knowledge influences his way of thinking in dealing with his work, including how to avoid accidents while working and there is an effect of availability on the amount of PPE provided for compliance of PPE usage. This study aimed to analyze the factors of compliance of personal protective equipment for hospital radiologist in Banjarmasin. The study was analytic observational with cross sectional method. The research subjects were radiology officer who worked in four different hospitals in Banjarmasin consisted of RSUD Ulin Banjarmasin 17 officers, Dr. H. Moch Anshari Saleh as many as 11 officers, Sari Mulia Hospital as many as 5 officers and Islamic Hospital as many as 4 officers. Data were analyzed using Multiple Logistic Regression statistic test. Fisher exact test analysis result shows that there is significant influence between supervision with compliance, p value = 0,013, there is no influence between knowledge with compliance of Personal Protective Equipment in radiology officer p = 0,140. there is no significant influence between the availability of compliance with the use of personal protective equipment with P value 0.160. in multivariate analysis using Multiple Logistic Regression test with Enter method, showed that the supervision variable was the most influential variable on compliance (p = 0,019). The value of the Odd ratio shows the number 15,429 which means the radiology officer who gets low supervision then 15.43 times will not obedient to use PPE, compared to radiology officer who get high supervision. The study data also showed 29 respondents who adhere to PPE, 22 people (74.1%) work with high supervision. From these result can be concluded that is the most influential factor is supervision with value of Odd ratio (OR) shows the number 14,571 which means radiology officer who gets low supervision then 14,57 times will not obedient use APD, who get high supervision.

Keywords: supervision, knowledge, availability, compliance, personal protective equipment, radiology

ABSTRAK

Standar oleh Badan Pengawasan Tenaga Nuklir untuk APD yang harus digunakan pada saat pemeriksaan harus mengandung bahan Pb di antaranya berupa apron, kaca mata, perisai gonad, perisai tiroid, dan sarung tangan. petugas radiografer wajib mematuhi aturan untuk memakai alat perlindungan diri (APD). Aspek yang mempengaruhi pemakaian alat pelindung diri di antaranya pengawasan dan peringatan dari tim K3 sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pemakaian APD. Pengetahuan seseorang mempengaruhi cara berpikirnya dalam menghadapi pekerjaannya, termasuk cara menghindari kecelakaan saat bekerja dan ada pengaruh ketersediaan mengenai jumlah APD yang disediakan terhadap kepatuhan pemakaian APD. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi rumah sakit di Banjarmasin. Jenis penelitian ini bersifat *observasional analitik* dengan metode *cross sectional*. Subjek penelitian adalah petugas radiologi yang bekerja di empat rumah sakit berbeda di Banjarmasin terdiri dari RSUD Ulin Banjarmasin sebanyak 17 petugas, RSUD Dr. H. Moch Anshari Saleh sebanyak 11 Petugas, RS Sari Mulia sebanyak 5 petugas dan RS Islam sebanyak 4 petugas. Data dianalisis menggunakan uji statistik Regresi Logistik Berganda. Uji *Fisher exact test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengawasan dengan kepatuhan, nilai p = 0,013, tidak

ada pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi nilai $p = 0,140$. tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara ketersediaan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja di instalasi radiologi dengan nilai P value $0,160$. Pada analisis multivariat menggunakan uji Regresi Logistik Ganda dengan metode Enter, menunjukkan bahwa variabel pengawasan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ($p= 0,019$). Nilai *Odds ratio* menunjukkan angka $15,429$ yang berarti petugas radiologi yang mendapat pengawasan rendah maka $15,43$ kali akan tidak patuh memakai APD, dibandingkan petugas radiologi yang mendapatkan pengawasan tinggi. Data penelitian juga memperlihatkan 29 responden yang patuh terhadap APD, 22 orang ($74,1\%$) bekerja dengan pengawasan tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan faktor yang paling berpengaruh adalah pengawasan dengan nilai Nilai *Odds ratio* (OR) menunjukkan angka $14,571$ yang berarti petugas radiologi yang mendapat pengawasan rendah maka $14,57$ kali akan tidak patuh memakai APD, dibandingkan petugas radiologi yang mendapatkan pengawasan tinggi.

Kata-kata kunci: pengawasan, pengetahuan, ketersediaan, kepatuhan, alat pelindung diri, radiologi

PENDAHULUAN

Bidang radiologi, yang bertujuan untuk membantu pemeriksaan dalam bidang kesehatan, yaitu menegakkan diagnosa suatu penyakit melalui pembuatan gambar yang disebut dengan radiografi. Pemeriksaan dengan pemanfaatan sinar rontgen, yang sering disebut sinar-x. Sinar-x tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak pertama kali ditemukan. Dalam ilmu kedokteran sinar-x dapat digunakan untuk melihat kondisi tulang gigi serta organ tubuh yang lain tanpa melakukan pembedahan langsung pada tubuh pasien. Dosis batas untuk praktisi yg bekerja dengan sumber radiasi 20 mSv pertahun rata-rata tiap tahun berurutan selama 5 tahun. Sedangkan perka BAPETEN No. 4 tahun 2013, dosis efektif sebesar 20 mSv untuk satu tahun, dosis ekivalen pada lensa sebesar 150 mSv dalam satu tahun, dosis ekivalen pada ekstrimitas (tangan dan kaki) atau kulit sebesar 500 mSv dalam satu tahun (nilai batas dosis ekivalen pada kulit dirata-ratakan untuk luas 1 cm² dari daerah kulit yang memperoleh penyinaran tertinggi). Adapun laporan hasil uji pemantauan dosis perorangan dengan lencana TLD pada tahun 2016 selama 3 bulan terakhir pada RS Islam Banjarmasin rata-rata sebesar 0,193 mSv, RSUD ulin sebesar 0,050 mSv sedangkan RSUD Dr. H. Moch. Anshari Saleh sebesar 0,149 mSv (1,2,3,4).

Pemanfaatan berbagai sumber radiasi harus dilakukan secara cermat dan mematuhi ketentuan keselamatan kerja. Untuk memproteksi diri dari sumber radiasi, maka diterapkan tiga strategi dasar yang dikenal sebagai prinsip proteksi radiasi: mengurangi waktu berada di sekitar sumber radiasi, memposisikan diri sejauh mungkin dari sumber radiasi dan menggunakan perisai radiasi. Dari prinsip proteksi radiasi di atas, salah satu penggunaan perisai sangat penting untuk melindungi dari radiasi baik pekerja maupun masyarakat umum. Untuk itu dibuat aturan-aturan dan salah satunya mengenai pemakaian alat pelindung diri (APD) yang harus memenuhi standar proteksi radiasi.

Upaya mencapai kondisi yang aman bagi pekerja radiasi dan pasien telah ditetapkan standar oleh Badan Pengawasan Tenaga Nuklir (BAPETEN), untuk APD yang harus digunakan pada saat pemeriksaan harus mengandung bahan Pb diantaranya berupa apron, kaca mata, perisai gonad, perisai tiroid, dan sarung tangan. Sehingga dengan diterapkannya peraturan tersebut maka sudah seharusnya petugas radiografer mematuhi aturan untuk memakai APD tersebut. Sebelumnya telah dilakukan

penelitian tentang APD di 4 RS di kota Semarang sebanyak 16 radiografer masih belum disiplin memakai APD dalam melaksanakan pemeriksaan radiologi padahal banyak potensi bahaya yang dapat mengancam radiografer dalam bekerja. Adapun menurut Apriliani (2011) hal-hal yang mempengaruhi pemakaian alat pelindung diri diantaranya, pengawasan bahwa ternyata pengawasan dan peringatan dari team K3 sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pemakaian APD. pengetahuan seseorang mempengaruhi cara berpikirnya dalam menghadapi pekerjaannya, termasuk cara menghindari kecelakaan saat bekerja dan ada pengaruh ketersediaan mengenai jumlah APD yang disediakan terhadap kepatuhan pemakaian APD (6,7).

Berdasarkan pada penjabaran tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (pengawasan, pengetahuan, dan ketersediaan) yang berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi rumah sakit di Banjarmasin.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat *observasional analitik* untuk mengetahui pengaruh control, pengetahuan petugas radiologi dan fasilitas kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dengan desain penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan observasi pengumpulan atau data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). tempat dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2016 di Rumah sakit kota Banjarmasin dengan sumber data kuesioner yang juga menjadi subjek penelitian adalah petugas instalasi radiologi yang bekerja di 4 (empat) rumah sakit berbeda di Banjarmasin.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua petugas radiologi yang bekerja di empat rumah sakit di Banjarmasin sejumlah 51 orang. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah Petugas pelaksana yang bekerja di instalasi radiologi, instalasi diagnostik konvensional dan Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah masa kerja (>1 tahun) dan Petugas radiologi dengan tingkat pendidikan diploma III.

Sampel penelitian adalah petugas radiologi yang memenuhi kriteria inklusi yang bekerja pada 4 rumah sakit yang ada di Banjarmasin. Besar sampel digunakan rumus

perhitungan sampel dengan besar sampel untuk proporsi tunggal karena N sudah diketahui, maka perhitungan besar sampelnya dihitung dengan rumus (8).

$$\text{Rumus : } n = \frac{Z^2 \cdot 1 - a \cdot 2 \cdot P \cdot (1 - P) \cdot N}{d^2 \cdot (N - 1) + Z^2 \cdot 1 - a \cdot 2 \cdot P \cdot (1 - P)}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- Z1- a/2 : Standar deviasi dengan *confidence level* 95 % adalah 1, 96
- P : proporsi 50%
- d N : *Degree of precision* yaitu sebesar 10% jumlah populasi pekerja radiasi di Banjarmasin (51 orang)

Berdasarkan rumus tersebut didapat 34 ditambahkan 10% sehingga jumlah sampel minimum adalah 37 responden. Penelitian pada responden dilakukan berdasarkan proporsi jumlah petugas radiologi di tiap rumah sakit terdiri dari RSUD Ulin Banjarmasin sebanyak 17 orang, RSUD Dr. H. Moch Anshari Saleh sebanyak 11 orang, RS Sari Mulia sebanyak 5 orang dan RS Islam sebanyak 4 orang.

Identifikasi Variabel Penelitian yaitu variabel dependent yang akan diteliti adalah kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi rumah sakit di Banjarmasin. dan variabel independent yang akan diteliti terdiri dari pengawasan, pengetahuan dan ketersediaan APD.

Instrument penelitian dan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kuisioner kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi, kuisioner pengetahuan, pengawasan dan kuisioner ketersediaan berdasarkan modifikasi dari kuisioner penelitian sebelumnya yang akan di uji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisa data yang digunakan adalah univariat variabel yang akan diteliti dalam analisis ini dilakukan terhadap masing-masing variabel bebas diantaranya kontrol, pengetahuan dan fasilitas. Hasil dari analisis ini berupa distribusi frekuensi dan persentasi dari masing-masing variable, Bivariat analisis ini digunakan untuk melihat perbedaan proporsi antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu variabel pengawasan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi rumah sakit di Banjarmasin, variabel pengetahuan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi rumah sakit di Banjarmasin, variabel ketersediaan terhadap kepatuhan pemakaian

alat pelindung diri pada petugas radiologi rumah sakit di Banjarmasin dan Analisis multivariat merupakan objek kajian pada statistika yang mempelajari antara dua atau lebih variabel. Analisis mutivariat digunakan untuk mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi stres kerja menggunakan uji statistik Regresi Logistik Berganda. Uji regresi logistik berganda adalah uji regresi yang dilakukan pada penelitian apabila variabel terikat berskala dikotom. Skala dikotom adalah skala data nominal dengan dua kategori. Uji tersebut merupakan upaya untuk menentukan variabel bebas paling dominan terhadap variabel terikat (9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepatuhan Pemakaian APD

Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact test* menunjukkan nilai p = 0,013 dengan derajat kemaknaan 95%, sehingga nilai p lebih kecil dari alpha (>0,05) atau Ho di tolak, artinya ada pengaruh antara pengawasan dengan kepatuhan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pengawasan tinggi memiliki kepatuhan pemakaian APD lebih baik dibandingkan dengan responden yang mendapatkan pengawasan rendah. Oleh karena itu perlunya pengawasan harus ditingkatkan dan dipertahankan untuk mencapai kepatuhan pemakaian APD yang baik.

Pengawasan yang tinggi terdapat pada pengawasan oleh petugas proteksi radiasi, pengawasan pemakaian thyroid collars serta pengawasan pemakaian apron. Pengawasan yang rendah terdapat pada pengawasan pemakaian goggles serta pengawasan pemakaian gonadal. Responden dengan pengawasan tinggi 22 orang (74,1%) karena adanya pengawasan tinggi, 6 orang responden (60%) pengawasan rendah karena tidak adanya pengawasan yang tinggi.

Penyebab pengawasan berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD dikarenakan adanya monitoring oleh pejabat struktural seperti kasi atau kepala ruangan dan juga PPR serta adanya peraturan-peraturan dan sanksi yang berlaku ketika melanggar.

Pengawasan adalah kegiatan yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang

ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Agar pengawasan berhasil maka harus melakukan kegiatan-kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pengcocokan, inspeksi, pengendalian dan berbagai tindakan yang sejenis dengan itu, bahkan bilamana perlu mengatur dan mencegah sebelumnya terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya yang mungkin terjadi. Perilaku pekerja terhadap penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh perilaku dari manajemen. Pengawas harus menjadi contoh yang pertama dalam menggunakan APD. Harus ada program pelatihan dan pendidikan kepekerja dalam hal menggunakan dan merawat APD dengan benar (10,11).

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pemakaian APD

Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact test* menunjukkan nilai $p = 0,140$ dengan derajat kemaknaan 95%, sehingga nilai p lebih besar dari $\alpha (>0,05)$ atau H_0 di terima, artinya tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi.

Pengetahuan yang dimaksudkan berasal dari pengetahuan tentang definisi, tujuan, manfaat, jenis alat pelindung diri radiologi, efek radiasi, cara penyimpanan atau peletakan APD yang baik, waktu uji kalibrasi, penggunaan APD, nilai batas dosis pekerja radiasi dan dosis pada organ, ciri-ciri alat pelindung diri yang baik, pemilihan jenis alat pelindung diri serta penyediaan alat pelindung diri.

Hasil penelitian ini ditemukan 6 responden petugas radiologi yang pengetahuannya tidak baik, semua memiliki kepatuhan terhadap pemakaian alat pelindung diri. Hal ini menunjukkan pengetahuan tidak mempengaruhi kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri sejalan penelitian Arifin (2013) dan didukung oleh penelitian Putri, (2014) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD (12,13).

Penyebab pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan APD pada petugas radiologi dalam penelitian ini adalah dari observasi lapangan dikarenakan para petugas radiologi menganggap bahwa umur yang sudah tua dan masa kerja yang lama tidak pernah terjadi efek yang merugikan pada tubuh serta rasa takut akan teguran dan sanksi yang diberikan dari pengawasan yang tinggi membuat petugas menjadi patuh akan pemakaian APD. Hal ini yang sebaiknya menjadi pertimbangan agar ditingkatkannya kesadaran akan keselamatan dalam bekerja

salah satunya memberikan fasilitas pelatihan proteksi radiasi terhadap petugas radiologi sebagian besar petugas memang telah memiliki pengetahuan yang baik. Namun pada kenyataannya pengetahuan baik tidak menjamin petugas radiologi patuh akan APD salah satunya pernyataan tentang waktu frekuensi uji APD jawaban responden nilainya tidak baik (0%). Pertanyaan kuesioner tentang pengetahuan yang nilai tidak baik juga terdapat pada pernyataan pemilihan jenis APD yang tepat dalam melakukan penyinaran (0%).

3. Pengaruh Ketersediaan terhadap Kepatuhan Pemakaian APD

Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact test* menunjukkan P value 0,160 dengan derajat kemaknaan (α) 5 %, sehingga P value lebih besar dari nilai $\alpha (> 0,05)$ atau H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja di instalasi radiologi.

Ketersediaan alat pelindung diri undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan kerja pasal 164, upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. jika memperhatikan isi dari pasal tersebut maka jelaslah bahwa rumah sakit termasuk dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan.

Hasil penelitian ini ditemukan dari 11 responden petugas radiologi yang ketersediaannya kurang baik, hanya 4 yang tidak patuh terhadap pemakaian APD dengan pengetahuan yang baik. Sedangkan 7 responden lainnya tetap memiliki kepatuhan yang baik. Hal ini menunjukkan ketersediaan tidak mempengaruhi kepatuhan petugas radiologi dalam pemakaian APD. Penyebab ketersediaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan petugas radiologi, dalam penelitian ini adalah dari observasi lapangan didapatkan sebagian besar petugas radiologi adalah perempuan 24 orang (64,9%) disamping itu mereka menganggap APD yang harus mereka pakai terasa berat apalagi untuk seorang wanita dan bentuknya seperti celana apalagi sebagian wanita memakai rok dalam bekerja jadi mereka menganggap sangat merepotkan kalau harus memakai APD seperti halnya gonadal untuk proteksi bagian kelenjar reproduksi dan goggles untuk proteksi bagian mata dan wajah serta terdapat pengawas yang tinggi dalam halnya pemakaian APD

sehingga para petugas merasa takut akan teguran oleh petugas yang berwenang. Salah satu pernyataan tentang ketersediaan gonadal kondisi sesuai peruntukan kalibrasi nilainya kurang baik (23,7%). Pertanyaan kuesioner tentang ketersediaan yang nilai tidak baik juga terdapat pada pernyataan ketersediaan goggles kondisi sesuai peruntukan kalibrasi (25,4%).

Ketersediaan APD merupakan suatu bentuk pelayanan rumah sakit terhadap petugas radiologi agar menunjang kepatuhan dalam memenuhi keselamatan petugas tetapi perlu juga memperhatikan kenyamanan setiap pemakaian APD dalam bekerja. Adanya ketersediaan APD yang disediakan rumah sakit sangat mendukung petugas dalam bekerja, ketersediaan yang lengkap dan baik

Tabel 1. Hasil Analisis Multivariat

No	Variabel	β	OR	95% CI	P
1	Pengawasan	2,736	15,429	1,562 - 152,349	0,019
2	Pengetahuan	-21,442	0,000	0,000 - 0	0,999
3	Constanta	38,356	4549-10 ¹⁶	-	0,999

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengawasan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ($p= 0,019$). Nilai *Odd ratio* menunjukkan angka 15,429 yang berarti petugas radiologi yang mendapat pengawasan rendah maka 15,43 kali akan tidak patuh memakai APD, dibandingkan petugas radiologi yang mendapatkan pengawasan tinggi. Data penelitian juga memperlihatkan 29 responden yang patuh terhadap APD, 22 orang (74,1%) bekerja dengan pengawasan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengawasan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ($p = 0,022$). Nilai *Odd ratio* menunjukkan angka 14,571 yang berarti petugas radiologi yang bekerja dengan pengawasan yang tinggi 14,57 kali akan memiliki kepatuhan lebih baik dalam pemakaian alat pelindung diri radiasi dibandingkan dengan petugas radiologi yang bekerja dengan pengawasan rendah. Data penelitian juga memperlihatkan 29 responden yang patuh terhadap APD, 22 orang (74,1%) bekerja dengan pengawasan tinggi.

Salah satu tujuan dilakukan pengawasan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri selama melakukan pekerjaan, selain itu juga bisa memberi hukuman atau teguran yang keras kepada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Sehingga perilaku

tersebut merupakan jaminan agar petugas radiologi tidak melebihi dosis ambang radiasi.

4. Pengaruh Pengawasan dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pemakaian APD

Berdasarkan hasil analisis data secara bivariat, didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel pengawasan sebesar 0,013, variabel pengetahuan sebesar 0,140 dan variabel ketersediaan sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa untuk uji secara multivariat, hanya variabel dengan nilai kurang dari 0,25 yang bisa masuk secara permodelan, yaitu variabel pengawasan dan pengetahuan. Analisis ini menggunakan uji Regresi Logistik Ganda dengan metode Enter, pada tingkat kemaknaan 95%. Berikut hasil statistik dengan uji secara multivariat :

pekerja akan menjadi lebih baik dengan adanya pengawasan dari petugas proteksi radiasi atau pihak-pihak yang terkait.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi, 4 rumah sakit yang ada di Banjarmasin., tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi, 4 rumah sakit yang ada di Banjarmasin, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi 4 rumah sakit yang ada di Banjarmasin, pengaruh pengawasan dan pengetahuan terhadap kepatuhan pemakaian APD adapun faktor yang paling berpengaruh adalah pengawasan dengan nilai Nilai *Odd ratio* (OR) menunjukkan angka 14,571 yang berarti petugas radiologi yang mendapat pengawasan rendah maka 14,57 kali akan tidak patuh memakai APD, dibandingkan petugas radiologi yang mendapatkan pengawasan tinggi.

Dalam menjalankan pengawasan sebagai prioritas disarankan agar petugas radiologi lebih disiplin dalam memakai APD serta mengajak pejabat struktural seperti kasi atau kepala ruangan serta PPR sehingga

seluruh elemen ikut andil dalam mendukung terbentuknya budaya keselamatan penggunaan APD, Rumah sakit tetap menyelenggarakan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri untuk peningkatan pengetahuan tentang penggunaan APD serta pemberian pengawasan dalam pelaksanaannya sehingga menciptakan kepatuhan pekerja dalam memakai APD, Ketersediaan merupakan salah satu penunjang keselamatan dalam halnya bekerja oleh sebab itu tetap perlu adanya penyediaan APD yang lengkap serta pemberian pengawasan dalam pelaksanaannya sehingga menciptakan kepatuhan pekerja dalam memakai APD dan agar pengawasan berjalan dengan baik maka pengawasan harus mempunyai wewenang dan perlu adanya peraturan-peraturan kerja yang secara berkala dilakukan peninjauan untuk penyempurnaan apabila ada aturan yang sudah tidak sesuai atau bertentangan dengan peraturan-peraturan sebelumnya. Serta dibuat laporan dan evaluasi kepatuhan penggunaan APD, serta senantiasa dilakukan monitoring oleh pejabat structural seperti kasi atau kepala ruangan serta PPR.

DAFTAR PUSTAKA

1. Moehadi AST. Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Profesi Dalam Proteksi Diri Terhadap Paparan Radiasi. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makasar, 2015.
2. Alfira NS. Pengaruh Sinar - X Terhadap Kesehatan Janin Ibu Hamil Trimester Pertama. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014.
3. Internasional Atomic Energy Agency. Radiation Protection and Safety Of Radiation Sources: Internasional Basic Safety Standards. New York: IAEA, 2011.
4. Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN). Pedoman Dosis Pasien Radiodiagnostik tahun 2013.
5. Akhadi M. Buku Dasar-Dasar Proteksi Radiasi. Jakarta: PT Bineka Cipta, 2012.
6. Hendra Y, Utomo M, Salawati T. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Radiografer Di Instansi Radiologi 4 Rumah Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2011; 7(1): 9-14.
7. Apriliani S. Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo Tahun 2012. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia, 2012.
8. Lemeshow S. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1997.
9. Sumardjo D. Pengantar Kimia: Buku Panduan Kuliah Mahasiswa Kedokteran. Jakarta: EGC, 2008.
10. Sarwoto. Buku Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
11. Wentz CA. Safety Health and Environmental Protection. International Editions 1999. Singapore: Penerbit McGraw-Hill Book Co Singapore, 1998.
12. Arifin AB, Susanto A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 dan 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2013; 1:1.
13. Putri KDS. Analisis Faktor Yang berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga, 2014.

